

KARAKTERISTIK PETANI UBI JALAR (*HIFERE*) DI KAMPUNG WIAIMA DISTRIK ASOLOKOBAL KABUPATEN JAYAWIJAYA PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN INDONESIA

Oleh

Meri Berliana¹, Inrianti², Sumiyati Tuhuteru³

¹Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Petra Baliem – Papua Pegunungan, Indonesia.

^{2,3}Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Petra Baliem – Papua Pegunungan, Indonesia.

Email: ¹merrysimatupang93@gmail.com, ²inriantipabunta@gmail.com, ³tuhuteru.umy@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani (*hifere*) sebutan masyarakat wamena untuk ubi jalar di Kampung Wiama Distrik Asolokobal Kabupaten Jayawijaya. Lokasi penelitian dipilih secara purposive sampling dimana lokasinya dipilih sengaja. Untuk penentuan sampel peneliti menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling dengan kriteria yaitu dimana semua petani yang melakukan usahatani ubi jalar yang berada Kampung Wiama Distrik Asolokobal Kabupaten Jayawijaya. Jumlah petani yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dimana petani ini adalah petani yang aktif dalam kelompok tani yang melakukan budidaya buah manggis. Untuk mengetahui karakteristik petani dilakukan analisis deskriptif. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana karakteristik petani ubi jalar di Kampung Wiama Distrik Asolokobal Kabupaten Jayawijaya. Karakteristik petani yang dijadikan parameter antara lain adalah : usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, masa domisili dan lama berusahatani. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian diketahui bahwa rata-rata umur dari petani yang melakukan usahatani ubi jalar antara 50 – 60 tahun berjumlah 22 orang atau 55%, untuk tingkatan pendidikan rata – rata petani ialah tidak bersekolah dengan jumlah 26 orang 65% responden tidak pernah bersekolah di pendidikan formal. Jenis kelamin petani ubi jalar semuanya berjenis kelamin perempuan dikarenakan sistem budaya maupun tradisi masyarakat yang berlaku tugas wanita menanam ubi jalar merawatnya hingga panen. Jumlah tanggungan rata – rata responden dari 32 orang atau 80% responden memiliki tanggungan sebanyak 7 – 9 orang anggota keluarga. Artinya 1 orang wanita atau orang wamena sebut mama bertanggung jawab memberi makanan pokok terhadap anggota keluarga berjumlah Antara 7 – 9 orang setiap harinya. Rata – rata masyarakat petani yang menjadi responden ialah masyarakat lokal atau penduduk asli yang memang sejak lahir sudah tinggal maupun berdomisili di kampung Wiama selama ≥ 41 berjumlah 45% dari total responden dan untuk pengalaman usahatani dari ubi jalar responden telah bertani selama ≥ 41 tahun.

Kata Kunci : Karakteristik, Deskriptif, Ubi Jalar

PENDAHULUAN

Kabupaten Jayawijaya ibu kota Wamena berada di hamparan Lembah Baliem, terbentang pada areal ketinggian 1500–2000 m di atas permukaan laut. Temperatur udara bervariasi antara 14,5 derajat Celcius sampai dengan 24,5 derajat Celcius. Dalam setahun rata-rata curah

hujan adalah 1.900 mm dan dalam sebulan terdapat kurang lebih 16 hari hujan. Kabupaten Jayawijaya memiliki luas wilayah yaitu 13.925 Km² yang terbagi menjadi 40 distrik dengan Wamena sebagai ibukota kabupaten. Wilayahnya sendiri berbatasan dengan Kabupaten Mamberamo Tengah, Yalimo, dan

Tolikara di sebelah Utara, Kabupaten Nduga dan Kabupaten Yahukimo di sebelah Selatan, Kabupaten Nduga dan Lanny Jaya di sebelah Barat, serta Kabupaten Yahukimo dan Kabupaten Yalimo di sebelah Timur. Lereng pegunungan yang terjal dan lembah sungai yang sempit dan curam menjadi ciri khas pegunungan ini. Lembah Baliem dikelilingi oleh Pegunungan Jayawijaya yang terkenal karena puncak-puncak salju abadinya, antara lain: Puncak Trikora (4.750 m), Puncak Mandala (4.700 m) dan Puncak Yamin (4.595 m).. Cekungan lembah sungai yang cukup luas terdapat hanya di Lembah Baliem Barat dan Lembah Baliem Timur (Wamena).

Bertani merupakan cara masyarakat pegunungan dalam kehidupan sehari-hari dan yang menjadi makanan pokok masyarakat pegunungan pada umumnya adalah ubi jalar (*Ipomoea batatas*) atau (*hifere*) sebutan masyarakat wamena. Ubi jalar tidak hanya bergizi, tapi juga memiliki nilai budaya dalam upacara adat masyarakat Baliem dan ubi jalar juga menjadi sumber pakan ternak. Salah satu alasannya karena ubi jalar dapat diandalkan sebagai makanan pokok bila terjadi gagal panen akibat topan atau banjir. Bagi warga Lembah Baliem, kebun adalah keseharian mereka. Segala sesuatu tentang kehidupan diajarkan di kebun sejak mereka belia hingga dewasa. Ubi jalar bagi masyarakat Baliem sama pentingnya dengan manusia Lembah Baliem itu sendiri. Semua pendidikan bagi anak-anak hingga mereka dewasa, terjadi di kebun, tempat ubi jalar ditanam. Orang tua juga mengajarkan segala sesuatu untuk kehidupan ini, seperti etika, moral dan pendidikan keluarga diajarkan di kebun, Laki-laki dan perempuan memiliki peran masing – masing dalam bertani di kebun. Laki-laki membuka lahan dan perempuan tanam ubi jalar (*hifere*), merawatnya sampai panen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampung Wiama distrik Asolokobal, mayoritas

masyarakat menanam ubi jalar (*hifere*) untuk dikonsumsi menjadi pangan pokok selain beras ataupun untuk di jual, total responden sebanyak 40 petani ubi jalar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling dengan kriteria sampel melaksanakan usahatani ubi jalar Sugiyono, (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan responden dan menjelaskan secara terperinci yang menjadi jawaban dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden Menurut Arikunto, (2006) responden adalah subjek penelitian atau orang yang diminta untuk memberikan jawaban mengenai persepsi dan fakta terhadap topik tertentu. Selanjutnya, menurut Aan Komariah dan Djam'an Satori, (2007) menyatakan bahwa responden adalah metode pengambilan sampel penelitian yang dilihat berdasarkan tujuan penelitian. Identitas Responden dalam penelitian ini adalah petani ubi jalar atau (*hifere*).

Keunikan sistem pertanian di papua pegunungan ialah pria dan wanita memiliki peranan dan tanggung jawab masing – masing dalam bertani ubi jalar, tugas pria ataupun laki – laki ialah membuka lahan pertanian berupa bedeng – bedeng besar biasanya berukuran 2 meter panjangnya lebih kurang 5 meter dengan sistem irigasi tradisional berupa parit yang memisahkan bedeng yang satu dengan lainnya. Tugas wanita ataupun perempuan ialah menanam ubi jalar (*hifere*), merawatnya sampai panen.

3.1.1 Umur Responden

Usia atau Umur adalah lama waktu hidup (sejak dilahirkan hingga sekarang) Hoetomo, (2005). Menurut Aprilyanti, (2017) Usia yang

masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Gambaran umum mengenai karakteristik umur responden petani di kampung Wiama distrik Asolokobal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Umur Responden Di Kampung Wiama Distrik Asolokobal

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	3	7,5
2.	31-40	9	22,5
3.	50-60	22	55
4.	>60	6	15
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Olahan 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat 55 persen dari responden berusia 50-60 tahun, 22,5 persen berusia antara 31-40 tahun, 15 persen terdiri dari usia >60 tahun dan yang terkecil ialah 7,5 persen dengan usia antara 20-30 tahun.

3.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang mau dikembangkan. Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Untuk data lengkap tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kampung Wiama Distrik Asolokobal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	TIDAK SEKOLAH	26	65
2.	SD	5	12,5
3.	SMP	2	5
4.	SMA	4	10
5.	DIPLOMA	0	0
6.	SARJANA	3	7,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Olahan 2022

Tingkat pendidikan responden dari seluruh jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel di atas, 65 persen dari total responden sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan atau tidak bersekolah, 12,5 persen responden dengan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD), 5 persen responden mengenyam pendidikan hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP), 10 persen responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah akhir (SMA) dan 7,5 persen responden bergelar sarjana.

3.1.3 Jenis Kelamin

Menurut Oakley (1997), jenis kelamin atau seks adalah perbedaan biologis dari segi bentuk, fungsi, dan sifat antara pria dan perempuan yang menentukan peran mereka dalam reproduksi. Dari data yang didapat di lapangan menunjukkan petani ubi jalar (hifere) yang menjadi responden semuanya berjenis kelamin wanita. Hal tersebut memang sudah menjadi budaya maupun kebiasaan turun – temurun dari masyarakat papua pegunungan, Lembah Baliem khususnya wamena kampung Wiama distrik Asolokobal yang menanam ubi jalar (Hifere) merawat hingga panen merupakan tugas perempuan.



Gambar 1 dan 2 proses penanaman ubi jalar (hifere) dan Gambar 3 dan 4 pengecekan umbi ubi jalar (hifere) yang berusia 5 bulan siap di panen bulan depan.

3.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Purwanto dan Taftazani, (2018) Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Dalam jumlah tanggungan baik di dalam maupun diluar keluarga petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani Ubi Jalar Di Kampung Wiaima Distrik Asolokobal

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	3	7,5
2.	4 – 6	5	12,5
3.	7 – 9	32	80
Jumlah		40	100

Sumber : Data Olahan 2022

Dari hasil wawancara dan observasi di dapati bahwa ada 32 orang atau 80 persen responden memiliki tanggungan sebanyak 7 – 9 orang anggota keluarga. Artinya 1 orang wanita atau orang wamena sebut mama bertanggung jawab memberi makanan pokok terhadap anggota keluarga berjumlah Antara 7 – 9 orang setiap harinya.

3.1.5 Masa Domisili Responden

Berdasarkan tabel 4 dibawah dapat di lihat sebagian besar responden dengan jumlah 45 persen dari total responden telah berdomisili di kampung Wiaima selama ≥ 41 tahun. Hal tersebut di karenakan responden merupakan penduduk asli dari kampung Wiaima.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Masa Domisili Petani Ubi Jalar Di Kampung Wiaima Distrik Asolokobal

No	Masa Domisili (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10 – 20	4	10
2.	21 – 30	6	15
3.	31 - 40	12	30
	≥ 41	18	45
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Olahan 2022

3.1.6 Pengalaman Usahatani

Tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan baik pendidikan formal maupun non formal sangat menentukan kesuksesan maupun keberhasilan seorang petani, semakin terampil, berwawasan luas dan inovatif maka akan berbanding lurus dengan sistem pertanian yang di terapkan oleh petani kemudian tercipta kegiatan yang efisien dan produktif sehingga petani pun akan memiliki kehidupan yang sejahtera. Pengetahuan adalah suatu hasil atau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu Suriasumantri, (2009).

Tabel 5. Sebaran Responden Petani Ubi Jalar Berdasarkan Pengalaman Usahatani Petani Ubi Jalar Di Kampung Wiaima Distrik Asolokobal

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10 – 20	3	7,5
2.	21 – 30	8	20
3.	31 - 40	10	25
	≥ 41	19	47,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan sebaran responden petani ubi jalar (hifere) yang memiliki pengalaman bertani ubi jalar (hifere) dapat di lihat pada tabel 5 diatas responden yang memiliki pengalaman Antara 10 – 20 tahun berjumlah 3 atau 7,5 persen, responden yang memiliki pengalaman anatra 21 – 30 tahun berjumlah 8 orang atau 20 persen, responden yang memiliki pengalaman Antara 31 – 40 tahun berjumlah 10 orang atau 25 persen dan responden yang memiliki pengalaman lebih dari 41 tahun berjumlah 19 orang atau 47,5 persen. Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Notoatmojo, (2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dari karakteristik petani ubi jalar di kampung Wiaima Distrik Asolokobal dapat di simpulkan bahwa usia rata – rata petani ataupun responden ialah Antara 50 – 60 tahun dengan jumlah 22 orang atau 55 persen dari total responden, untuk tingkatan pendidikan rata –rata dari petani ialah tidak bersekolah dengan jumlah 26 orang atau 65 persen responden tidak pernah bersekolah di pendidikan formal petani bertani berdasarkan pengetahuan yang di ajarkan oleh orang tua terdahulu dan melalui pengetahuan adat dan budaya yang di wariskan dan masih di pegang teguh juga di lestarian oleh masyarkat kampung Wiaima. Adapun jenis kelamin petani ubi jalar dikarenakan sistem budaya maupun tradisi masyarakat yang berlaku tugas wanita ialah menanam ubi jalar (hifere), merawatnya hingga panen. Jumlah tanggungan dari responden 32 orang atau 80 persen responden memiliki tanggungan sebesar 7 – 9 orang anggota keluarga. Artinya 1 orang wanita atau orang wamena sebut mama bertanggung jawab memberi makanan pokok terhadap anggota

keluarga berjumlah Antara 7 – 9 orang setiap harinya. Rata – rata masyarakat petani yang menjadi responden ialah masyarakat lokal atau penduduk asli yang memang sejak lahir sudah tinggal maupun berdomisili di kampung Wiaina selama ≥ 41 berjumlah 45 persen dari total responden dan untuk pengalaman usahatani dari ubi jalar (*hifere*) responden telah bertani selama ≥ 41 tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada bapak Patris Asso selaku staf Distrik Asolokobal, Bapak Kepala Kampung Wiaina, Mama Marlina Wetipo dan Yulita Asso, Yanuarius Itlay dan seluruh masyarakat kampung Wiaina terkhusus petani ubi jalar (*hifere*) yang menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aan Komariah dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- [2] Aprilyanti, S. (2017). *Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja* (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- [3] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Heidjrachman dan Suad Husnan (Ed. 4). 1997. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFPE.
- [5] Hoetomo, M. A., (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra pelajar. Surabaya.
- [6] Notoatmodjo, S., (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta; Rineka Cipta
- [7] Oakley, A. (1972). *Sex, Gender and Society*. London: Tample Smith.
- [8] Purwanto, Agung dan Budi Muhammad Taftazani. 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1, No. 2, dalam <https://jurnal.unpad.ac.id>, diakses 12 Desember 2022.
- [9] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- [10] Suriasumantri, Jujun S. 2009. *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- [11] Kepala Kampung Wiaina Distrik Asolokobal
- [12] Masyarakat Kampung Wiaina Distrik Asolokobal